

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pembangunan bangsa Indonesia di masa mendatang makin dihadapkan pada permasalahan yang sangat kompleks, salah satu penyebabnya adalah semakin pesatnya arus globalisasi yang mengakibatkan meningkatnya persaingan antar bangsa. Untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang baik, sehingga mampu berkompetisi di segala bidang.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan bangsa Indonesia untuk menggali potensi sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Hal itu sesuai dengan penjelasan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan konsep pendidikan yang telah dijelaskan di dalam undang-undang, diketahui bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, sehingga

orang tersebut memperoleh pengetahuan, pemahaman, cakap, kreatif, mandiri dan cara bertingkah laku yang lebih baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk menggali potensi diri adalah dengan cara menempuh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dicanangkan oleh pemerintah yang memiliki tujuan mencerdaskan anak bangsa melalui proses pembelajaran. Dalam menentukan isi, tujuan, dan standar nilai dari mata pelajaran yang akan diajarkan, sekolah berpedoman kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) yang tertuang di dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang diperhatikan pemerintah dalam penyusunan kurikulum seperti perkembangan ilmu pengetahuan, potensi kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum terus berkembang mengikuti perkembangan pendidikan, maka sering terjadi penyempurnaan kurikulum oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang bertujuan untuk menselaraskan kurikulum dengan kondisi pendidikan dan perkembangan zaman.

Terdapat delapan kurikulum penjas yang pernah dipergunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, diantaranya kurikulum 1947 yang lebih dikenal dengan nama (*leer plan*), kurikulum 1952, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi dan yang terakhir adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006. Pada kurikulum KTSP sekolah-sekolah diberi wewenang untuk

mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah, dan kebutuhan sekolah namun dalam pengembangan dan pengelolaannya sekolah-sekolah harus mengacu pada perangkat dokumen KTSP yang di dalamnya memuat Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Di dalam KTSP terdapat komponen yang menyusun struktur dan muatan kurikulum yang di dalamnya mengatur mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam muatan KTSP, mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pelaksanaan materi pembelajaran dilakukan melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan keterampilan sosial. Adapun aspek materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). permainan dan olahraga, 2). aktivitas pengembangan, 3). uji diri atau senam, 4). aktivitas ritmik, 5). aktivitas akuatik, 6). aktivitas luar sekolah, 7). kesehatan.

Pada materi permainan dan olahraga, pembelajaran dikembangkan menjadi beberapa sub materi seperti olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, sepak bola, bola voli, dan bola basket.

Bola basket adalah olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu beranggotakan lima orang pemain dan tujuan permainannya adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan dengan menggunakan tangan.

Terdapat beberapa gerakan yang dipergunakan dalam permainan bola basket seperti: *passing* (melempar bola), *dribling* (menggiring), *shooting* (menembak), *ball handling* (penguasaan bola), *rebounding* (memantulkan bola), *intercept* (memotong arah passing bola), *steals* (merebut bola), dan *foot work* (pergerakan kaki). Dari beberapa gerakan yang telah diuraikan, *passing* adalah salah satu gerakan dalam permainan bola basket yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar (SD) khususnya pada siswa kelas V pada semester genap.

Passing adalah gerakan mengoper bola dalam permainan basket yang dilakukan dengan cara menolak, melempar, dan memantulkan bola menggunakan dua tangan atau satu tangan, gerakan ini memegang peranan

yang penting dalam proses permainan sebab dengan gerakan ini tim bisa menyusun strategi penyerangan yang baik sehingga tim tersebut bisa memperoleh skore. Menurut Kosasih terdapat beberapa jenis gerakan *passing* yang dipergunakan dalam permainan basket diantaranya :

The two hand chest pass (tolakan dada), *The over head pass* (operan atas kepala), *The bounce pass* (operan pantulan), *The under hand pass* (operan ayunan), *The side arm pass/the base ball pass* (operan samping), *The lop pass* (operan lambung), *The back pass* (operan gaetan), dan *The jump hand pass* (operan lompat).

Dari semua jenis *passing* yang telah diuraikan, *chest pass* merupakan salah satu jenis *passing* yang dipelajari oleh siswa kelas V SD. *Chest pass* adalah jenis operan bola jarak dekat yang memiliki power yang besar dan tingkat akurasi yang tepat, operan ini dilakukan dengan cara menolak bola dengan dua tangan dari depan dada dan diarahkan kepada sasaran oper. Untuk dapat melakukan gerakan *chest pass* dengan benar seorang harus mempelajari gerak dasar *chest pass* terlebih dahulu, sebab tanpa mengetahui dan

mempelajari gerak dasar *chest pass*, siswa akan sulit melakukan gerakan *chest pass* dengan benar.

Berdasarkan informasi dan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru bidang studi pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan peneliti mengetahui beberapa informasi di antaranya: pertama, rendahnya hasil belajar keterampilan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan. Rendahnya hasil belajar keterampilan gerak dasar *chest pass* terlihat dari rata-rata nilai yang diraih siswa kelas V A. Dari nilai rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 65 sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 37%, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 63%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan adalah 65.

Tabel 1. Hasil Tes Gerak Dasar *Chest Pass* Pada Siswa Kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan.

NO	Interval Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase %
1	≥ 65 (Tuntas)	11 Siswa	37%
2	< 65 (Tidak Tuntas)	19 Siswa	63%
Jumlah		30 Siswa	100%

Kedua, kurang efektifnya media yang dipergunakan guru dalam pembelajaran gerak dasar *chest pass*, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai bola basket yang dikarenakan ukuran bola basket yang kurang sesuai dengan kondisi fisik siswa sekolah dasar.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “**Peningkatan Gerak Dasar *Chest Pass* Menggunakan Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan awalan, pelaksanaan, akhiran gerak dasar *chest pass*.
- 2) Kurang efektifnya media yang dipergunakan guru dalam pembelajaran gerak dasar *chest pass*.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada masalah Peningkatan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan menggunakan bola kertas ?
2. Apakah gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan menggunakan bola plastik ?
- 3.. Apakah gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan menggunakan bola karet ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memperbaiki gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

F.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan.

F.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan gerak dasar *chest pass* bola basket.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket.

c. Bagi guru

Sebagai bahan referensi bagi para guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan gerak dasar *chest pass* bola basket.

d. Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi pembina sekolah mengenai penggunaan bola modifikasi pada pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket.

e. Mahasiswa Penjaskes

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan gerak dasar *chest pass* bola basket.

f. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pengembangan materi bola basket khususnya pada gerak dasar *chest pass*.

G. Batasan Istilah

Untuk memperjelas istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian, maka peneliti membatasi makna dalam istilah yang dipergunakan. Adapun makna dalam istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu yang di maksud, KBBI (1990:995).
2. Peningkatan adalah sebuah proses atau cara untuk meningkatkan usaha atau kegiatan, KBBI (1990:951).

3. Gerak dasar adalah keterampilan yang mendasari elemen dari suatu rangkaian gerak, (Wikipedia)
4. *Chest pass* adalah tolakan bola dari depan dada yang diarahkan ke dada dengan cepat dalam permainan basket, [Afifkhoiru \(2010:6\)](#).
5. Modifikasi adalah perubahan keadaan dapat berupa bentuk, isi, fungsi, cara penggunaan, dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan aslinya, Lutan (1998:2)
6. Bola adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah sisi lengkung atau kulit bola (Wikipedia).

H. Ruang Lingkup Penelitian

H.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan, dalam lingkup materi permainan dan olahraga.

H.2 Ruang Lingkup Objek dan Subyek

1. Tempat penelitian

Di lapangan SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan.

2. Objek penelitian yang diamati adalah pembelajaran gerak dasar *chest pass* dengan menggunakan modifikasi bola.

3. Subyek penelitian yang diamati adalah siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.